

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi saat ini berkembang sangat pesat, terkhusus pada teknologi informasi yang di mana pada saat ini mempunyai radius koneksi yang luar biasa karena adanya bantuan dari sistem jaringan internet, yang di mana ini berdampak positif bagi kemajuan teknologi informasi yaitu memberikan kemudahan agar dapat mempermudah dalam mengakses berbagai informasi hingga pelayanan publik (Maharani *et al.*, 2022). Perkembangan sistem informasi tidak berkembang dengan sendirinya melainkan harus ditunjang oleh beberapa faktor agar dapat mencapai keefektifitasan sistem yang digunakan. Dengan adanya persaingan global yang sangat luas dan pesat, dibutuhkanlah sebuah sistem informasi yang dapat merangkap dan menghasilkan informasi eksternal serta internal secara efektif dan efisien sehingga dapat memudahkan manajemen dalam mendeteksi kapan mengambil sebuah keputusan dan kapan perubahan kondisi dilakukan (Indrayani, 2022).

Peningkatan dari penggunaan teknologi komputer merupakan suatu formasi dari teknologi informasi yang dapat mengubah teknik pemrosesan data akuntansi menjadi otomatis dari yang awalnya manual. Maka saat ini semua aktivitas operasional pada perusahaan-perusahaan sudah menyeluruh berubah dari penggunaan sistem informasi berbasis komputer karena mempersingkat dan mempermudah semua orang dalam mendapatkan informasi terbaru (Agnesia *et*

al., 2021). Pesatnya kemajuan perkembangan teknologi dapat dilihat dari bidang komunikasi yang memiliki dampak baik sebuah teknologi komunikasi yaitu pada perkembangan dalam pengelolaan data pada bidang akuntansi ataupun sejenisnya (Haryanto dan Dewi, 2021). Selain itu, pada bidang kehidupan juga terkena dampak baik dari pengembangan teknologi informasi semakin hari terus berkembang. Maka, dengan hadirnya teknologi informasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja disemua aspek bidang.

Dalam perkembangan sebuah sistem pasti selalu berhubungan erat dengan kemahiran serta kelengkapan fasilitas yang dimiliki guna mewujudkan informasi perusahaan maupun instansi (Sugihartini *et al.*, 2022). Bagi instansi pemerintahan, informasi yang berkaitan dengan pembukuan keuangan sangat amat penting dikarenakan dengan adanya informasi tersebut maka akan terlihat kinerja dari instansi terkait dalam mengelola data (Indrayani, 2022). Pengolahan atau penyusunan data keuangan berbasis elektronik yang melibatkan penggunaan komputer dapat menurunkan tingkat kekeliruan (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Selain itu, pengolahan data keuangan secara elektronik juga unggul dalam menyajikan data dengan waktu yang terbilang cukup singkat sehingga instansi dapat mengakses data dan informasi yang dihasilkan kapan saja (Haryanto dan Dewi, 2021). Dan teknologi informasi juga memastikan kepada semua orang untuk bisa mendapatkan informasi dari lokasi yang berjauhan serta dengan biaya yang terjangkau atau murah (Sari dan Setyawati, 2020). Maka, dengan mengaplikasikan komputer semua informasi akan terealisasikan dengan efektif

dan efisien apabila digunakan dengan metode yang baik dan benar (Sutriani *et al.*, 2022).

Dengan segala usaha perkembangan yang terus menerus terjadi, teknologi informasi menciptakan sebuah sistem yang disebut sistem informasi. Sistem informasi ini merupakan salah satu dasar atas berjalannya bisnis, karena pada suatu bisnis sistem informasi digunakan untuk memperkuat kemampuan dalam bersaing antar bisnis, ini merupakan hal yang cukup lumrah dikalangan persaingan bisnis, dikarenakan semakin canggih sistem informasinya maka semakin bagus pula strategi dalam bersaing dengan bisnis lain dan dalam menghasilkan data ataupun informasi (Indrayani, 2022). Sistem informasi menurut teknis mampu diartikan sabagai gabungan komponen yang saling berpautan dalam menggabungkan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi yang berperan sebagai alat dalam mengambil sebuah keputusan serta pengamatan dalam sebuah instansi. Untuk itu instansi ataupun perusahaan biasanya mampu menambah kinerja dengan melalui pemakaian sarana teknologi informasi yaitu sistem informasi (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Perkembangan dari sistem informasi ini dipergunakan dengan tujuan agar mampu memberikan keberhasilan serta keuntungan bagi instansi atau perusahaan yang mengoperasikan sistem informasi tersebut (Samarenjana *et al.*, 2022).

Atas semua keberhasilan yang diperoleh dari sistem informasi terdapat juga kegagalan yang masih kerap menjadi resiko pada saat menerapkan suatu sistem pada instasi atau perusahaan yang menggunakannya, pada beberapa kasus masih terdapat sistem yang belum maksimal dalam pengoperasiannya, kinerja secara

keseluruhannya belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan juga pada biaya pengembangan sistem yang terkadang masih melebihi dari keseluruhan masa manfaat sistem informasi (Sutariani *et al.*, 2022). Namun tidak hanya faktor teknis yang menjadi permasalahan kegagalan dalam menerapkan suatu sistem informasi melainkan adanya faktor non-teknis seperti faktor manusia atau pengguna sistem informasi dan kerja organisasi (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Terdapat banyak tantangan yang harus dilalui selama proses implementasi berlangsung yang di mana ini sudah menjadi resiko dalam menerapkan suatu sistem pada sebuah instansi atau perusahaan yang menggunakannya (Sugihartini *et al.*, 2022).

Pemanfaatan teknologi informasi dalam sektor akuntansi mencakup penggunaan sistem informasi akuntansi, di mana perkembangan sering kali melibatkan sistem berbasis komputer. Hal ini umumnya dipublikasikan untuk memberikan kemudahan kepada para akuntan dalam mendapatkan informasi yang tidak hanya lengkap dan relevan, tetapi juga mudah dipahami (Haryanto dan Dewi, 2021). Sistem informasi akuntansi berbasis komputer ini juga bermanfaat dalam menghasilkan, merencanakan, mengendalikan serta mengoperasikan suatu bisnis dalam menerima data dan transaksi (Sutariani *et al.*, 2022). Tidak hanya itu, keahlian serta keakurasian sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi juga lebih unggul jika dibandingkan dengan sistem lainnya (Maryani, 2020).

Sistem informasi akuntansi atau *accounting information system* yang perannya berpengaruh pada sistem keuangan disebuah instansi atau perusahaan yang menggunakannya, bisa disebut juga sebagai komponen utama dikarenakan keseluruhan sistem informasi akuntansi berbasis *software* telah diaplikasikan

menjadi solusi awal untuk teknologi informasi disebuah instansi atau perusahaan (Agnesia *et al.*, 2021). Pengukuran keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan disemua organisasi, instansi ataupun perusahaan untuk dapat mengetahui apakah jumlah pengeluaran yang telah dikeluarkan memberi nilai tambah atau tidak (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Pada sistem informasi akuntansi, kinerja sangat berperan penting dalam hal pemerosesan tentang bagaimana pekerjaan berlangsung guna mencapai hasil kerja dari sistem informasi akuntansi yang dijalankan (Sugihartini *et al.*, 2022).

Kinerja sistem informasi akuntansi dapat diketahui dari dua prespektif yakni dari kepuasan para pengguna sistem dan juga dari penggunaan sistem itu sendiri. Tanda kepuasan yang dapat dilihat dari pengguna ialah pada saat pengguna tersebut merasa sistem yang digunakan memenuhi semua kebutuhan mereka untuk membantu dalam menyelesaikan pekerjaannya, sedangkan indikasi dari kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem dapat dilihat dari performa individu yang mengaplikasikan sistem informasi akuntansi tersebut apakah mampu memperoleh manfaat yang dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi dalam menyelesaikan pekerjaannya atau tidak (Maryani, 2020). Rangkaian susunan suatu sistem informasi akuntansi bertujuan agar dapat menyajikan informasi kepada pengelolaan kegiatan keuangan, membenahi informasi yang dihasilkan oleh sistem sebelumnya, mengenai kualitas serta keakurasian penyajian ataupun struktur informasinya (Indrayani, 2022).

Kinerja merupakan istilah umum yang digunakan sebagian atau keseluruhan atas tindakan instansi pada suatu periode dengan referensi dalam jumlah yang

standar (Sutariani *et al.*, 2022). Menurut Diponegoro dan Ilham (2023), Kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memiliki tahap keunggulan yang setara dengan fungsinya. Menilai kualitas kinerja suatu sistem informasi akuntansi dapat diukur melalui aspek kepuasan pengguna terhadap sistem dan kemampuan pengguna dalam menerapkan sistem tersebut (Maharani *et al.*, 2022). Mengamati keadaan tersebut benar adanya dalam menjalankan suatu instansi ataupun perusahaan membutuhkan kinerja sistem informasi akuntansi terkomputerisasi sebagai alat kerja merupakan hal penting.

Instansi pemerintahan yang saat ini memanfaatkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer salah satunya adalah Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan yang ada di Kabupaten Bintan. Sistem informasi merupakan komponen utama dalam instansi pemerintahan untuk menunjang kelancaran pengoperasian kinerja pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan. Menurut Peraturan Bupati Bintan Nomor 7 Tahun 2008 Pasal 17 menyebutkan bahwa Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan mempunyai tugas pokok dalam melaksanakan urusan otonomi daerah dibidang Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan. Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan memiliki beberapa tugas yaitu merumuskan kebijakan teknis, penyelenggaraan pelayanan umum, pembinaan pelaksanaan tugas, pelaksanaan urusan tata usaha dinas dan pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Bupati dibidang Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan. Sehingga Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan dapat terus meningkatkan kinerja dan pelayanan terhadap publik.

Menilai kinerja dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan memerlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap, maka dibutuhkan sebuah sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi untuk melihat peningkatan performa dari suatu instansi pemerintahan seperti Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan, maka perlu dukungan yang baik dengan kinerja sistem informasi akuntansi agar dapat menghasilkan kinerja yang diinginkan. Penggunaan sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan memiliki peran yang penting dalam memudahkan pegawai pada saat mengoperasikan dan memproses data.

Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan khususnya Kabupaten Bintan sudah memanfaatkan teknologi untuk menunjang keberhasilan dinas pemerintahan dan menerapkan sistem informasi akuntansi secara kompetitif dan terintegritas agar memudahkan pegawai dalam melakukan pekerjaan dan juga dapat memberikan pelayanan yang baik kepada publik. Dinas Koperasi, Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan berkewajiban untuk menghasilkan data dan informasi yang relevan dan relevan. Maka dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan hasil kerja pegawai dalam mengolah dan menyajikan data-data untuk pemerintah dan publik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub. Bagian Keuangan pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan menyatakan jumlah pegawai yang terdapat pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro,

Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan berjumlah 62 orang pegawai, berikut penjabarannya:

Tabel 1. 1 Jumlah Pegawai Berdasarkan Unit Kerja

No	Unit Kerja	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 Orang
2.	Sekretaris Dinas	1 Orang
3.	Sub Bagian Umum dan Kepegawaian	12 Orang
4.	Sub Bagian Keuangan	8 Orang
5.	Sub Bagian Penyusunan Program	5 Orang
6.	Bidang Koperasi	7 Orang
7.	Bidang Usaha Mikro	4 Orang
8.	Bidang Perindustrian	7 Orang
9.	Bidang Perdagangan	9 Orang
10.	UPT Metrologi	5 Orang
11.	Pejabat Fungsional	3 Orang
Jumlah		62 Orang

Sumber: Data DKUPP Kabupaten Bintan (2023)

Seluruh karyawan dari Data Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengolah dan menghasilkan data serta informasi melalui sebuah aplikasi umum yang disediakan pemerintah pusat berbasis elektronik yaitu sistem informasi pembangunan daerah (SIPD) yang didefinisikan sebagai sistem informasi yang menyediakan data dan informasi pembangunan daerah mengenai penyusunan perencanaan anggaran, laporan keuangan dan pengendalian serta evaluasi pembangunan daerah secara elektronik yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah secara nasional salah satunya pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan. Berikut melampirkan

laman depan dari aplikasi SIPD yang digunakan Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan :

Menurut Kepala Sub. Bagian Keuangan Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan terdapat fenomena pemmasalahan pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan yang disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama yaitu pada sistem informasi pembangunan daerah (SIPD) yang digunakan sering mengalami gangguan sistem yang berasal dari pusat sehingga pada saat proses menjalankan dan pengunggahan data menjadi lebih lambat, kemudian yang kedua yaitu kendala pada jaringan yang kurang mendukung sering kali menghambat proses pengolahan dan pengiriman data, hal ini mempengaruhi tingkat keberhasilan kinerja dari sistem informasi akuntansi dalam mengelola data dan informasi yang nantinya akan dihasilkan, dan yang ketiga kurangnya sistem keamanan (*secutiry system*) juga menjadi kendala yang ada pada sistem informasi pembangunan daerah (SIPD) yang mengakibatkan rentan terjadinya kebocoran data.

Pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi pada studi kasus ini masih terdapat beberapa kekurangan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dilakukannya penelitian ini agar dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada dan agar dapat menambah wawasan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi dapat dikatakan berhasil ketika dapat memenuhi keinginan pengguna. Untuk meningkatkan keunggulan dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kinerja

sistem informasi akuntansi melibatkan tingkat kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal.

Menurut Maharani *et al.*, (2022) kecanggihan didefinisikan sebagai taraf bermulanya kecanggihan mesin, modernisasi teknologi ataupun sistem berbasis komputer. Kecanggihan teknologi informasi merupakan teknologi terkomputerisasi terpadu yang didukung oleh aplikasi pendukung (*modern*), yang dapat meneruskan dampak yang baik bagi keberlangsungan kinerja karyawan (Agnesia *et al.*, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi menjadi sarana yang efisien untuk mengoptimalkan kinerja, mengendalikan situasi internal serta mengatasi tantangan dari luar (Maharani *et al.*, 2022). Dengan adanya perkembangan pada evolusi teknologi maka terciptalah kecanggihan teknologi informasi yang nantinya akan menunjang suatu instansi atau perusahaan untuk bersaing. Kecanggihan teknologi informasi yang ada tentunya dapat membantu pemakainya dalam menyediakan informasi yang teliti serta dapat dengan mudah berkompetisi antar pesaing bisnisnya (Agnesia *et al.*, 2021). Selain dari pada itu, penggunaan teknologi informasi yang semakin canggih akan memaksimalkan ruang lingkup kinerja pada saat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan kecanggihan teknologi informasi dengan tepat dapat mengakomodasikan tingkat kinerja sistem informasi (Maharani *et al.*, 2022). Dapat dikatakan bahwa tingginya tingkat kemajuan teknologi perusahaan maka kerjanya juga meningkat dan sebaliknya (Agnesia *et al.*, 2021).

Menurut Ardiwinata dan Sujana (2019), Partisipasi pengguna secara umum merupakan sebuah proses organisasi yang di mana setiap individunya terlihat

memiliki pengaruh pada saat membuat dan mengambil keputusan yang juga memiliki pengaruh secara langsung terhadap para perorangan tersebut. Sedangkan menurut Sutariani *et al.*, (2022) partisipasi pengguna adalah sebuah proses dalam mengambil sebuah kesimpulan yang dilakukan dengan dua pihak ataupun lebih dan memberi dampak dimasa mendatang, untuk pihak-pihak yang membuat pertimbangan dan pengguna itu sendiri merupakan operator yang memakai atau mengoperasikan komputer atau layanan jaringan. Maka partisipasi pengguna merupakan suatu keterlibatan mental serta emosional pihak-pihak yang menekan mereka untuk berkontribusi pada tujuan organisasi (Ardiwinata dan Sujana, 2019).

Menurut Maryani, (2020) partisipasi pengguna melibatkan keterlibatan atau intervensi nyata dari individu atau aktivitas pengguna dalam pengembangan sistem. Pengguna dari sistem informasi itu sendiri adalah sekelompok individu yang membutuhkan informasi dan mengantisipasi pengambilan tindakan . selain itu, menurut Agnesia *et al.*, (2021) partisipasi pengguna yakni suatu keterlibatan atau keaktifan pengguna pada saat proses peningkatan sistem yang dilakukan anggota organisasi dalam menginginkan suatu pencapaian target. Maka, partisipasi pengguna yang sering dilakukan akan berdampak dalam peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi, dengan adanya hubungan positif yang terjadi diantara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi maka kemungkinan besar akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dalam keberhasilan sistem.

Kepuasan yang diperoleh para pengguna sistem informasi akuntansi akan menambah motivasi dalam diri penggunanya supaya dapat menghasilkan kinerja

yang bagus serta berkualitas, hal ini pastinya akan berdampak baik bagi kinerja sistem informasi akuntansi (Diponegoro dan Ilham, 2023). Maka terlihat bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi pengguna dalam suatu instansi atau perusahaan maka tingkat kinerja sistem informasi akuntansi juga akan semakin meningkat (Maryani, 2020). Namun pada dasarnya tingkat partisipasi pengguna tidak menentu, bisa meningkat dan menurun hal itu berpengaruh terhadap tingkat kinerja sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, upaya untuk meminimalisir penurunan perlu dilakukan, karena peran dari partisipasi pengguna memiliki dampak yang signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi..

Kemampuan yang harus ada pada diri seorang karyawan dalam hal melakukan pengerjaan laporan merupakan salah satu definisi dari kemampuan teknik personal (Agnesia *et al.*, 2021). Teknik yang digunakan oleh pemakai sistem informasi berlandaskan dari tingkat pendidikan yang mereka tempuh dan juga bisa melalui dari banyaknya pengalaman dalam menggunakan sistem informasi juga termasuk definisi dari kemampuan teknik personal (Haryanto dan Dewi, 2021). Semakin canggih perkembangan teknologi, semakin tinggi pula tingkat kemampuan teknik personal yang dibutuhkan, karena hal ini merupakan suatu bagian yang sangat mempengaruhi pada saat memilih pegawai dan pada saat merencanakan sistem informasi akuntansi (Sari dan Setyawati, 2020).

Kemampuan teknik personal menyatakan terdapat potensi pada setiap orang untuk menjalankan tugas ataupun pekerjaan. Kemampuan-kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan fisik contohnya seperti kemampuan dalam mengaplikasikan komputer ataupun kemampuan mental contohnya dalam

mengambil sebuah keputusan, di mana seseorang mampu memutuskan kehendak untuk memilih menggunakan ataupun tidak menggunakan kemampuan tersebut (Maharani *et al.*, 2022). Kemampuan personal menjadi tolak ukur keberhasilan tetapi belum sepenuhnya pribadi dari personal tersebut memenuhi kriteria dalam pengoperasian sistem informasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sudah banyak peneliti-peneliti sebelumnya melakukan penelitian yang sejenis. Beberapa hasil dari penelitian tersebut yaitu kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal mempunyai dampak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil ini juga didapatkan oleh (Agnesia *et al.*, 2021), (Sari dan Setyawati, 2020), (Maryani, 2020), (Diponegoro dan Ilham, 2023), (Suratiani *et al.*, 2022) (Maharani *et al.*, 2022), (Sugihartini *et al.*, 2022), (Samarenjana *et al.*, 2022), (Indrayani, 2022) dan (Ardiwinata dan Sujana, 2019). Tetapi ada satu penelitian yang hasil penelitiannya tidak mempunyai pengaruh atau berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu penelitian yang didapatkan oleh Haryanto dan Dewi, (2021).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan dari hasil penelitian sebelumnya, penulis semakin tertarik untuk memperdalam lagi penelitian ini terlihat dari beberapa objek yang menarik perhatian penulis yaitu pada kecanggihan teknologi informasi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal. Ketertarikan penulis juga berlandaskan dengan adanya pengaruh dari kinerja sistem informasi akuntansi yang menjadi pokok utama serta berperan

penting terhadap tiga faktor yang sudah dijelaskan, yang di mana pada saat mengolah atau memproses data akuntansi menghasilkan sebuah informasi yang berguna bagi instansi, perusahaan maupun masyarakat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memperbaiki kinerja pegawai terutama yang berhubungan dengan penggunaan teknologi informasi atau komputer secara maksimal. Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan yang lebih terhadap pembaca mengenai pengaruh kinerja sistem informasi akuntansi dan dapat membantu banyak pihak yang menggunakannya.

Dari ke-tiga faktor tersebut penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pengguna dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa uraian identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang penelitian di atas yaitu, sebagai berikut :

1. Sistem informasi pembangunan daerah (SIPD) yang digunakan sering mengalami gangguan sistem yang berasal dari pusat sehingga pada saat proses menjalankan dan pengunggahan data menjadi lebih lambat
2. Jaringan yang terdapat di Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan kurang mendukung sehingga sering menghambat proses pengolahan dan pengiriman data, hal ini dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan kinerja dari sistem informasi akuntansi dalam mengelola data dan informasi yang nantinya akan dihasilkan
3. Kurangnya sistem keamanan (*secutiry system*) yang ada pada sistem informasi pembangunan daerah (SIPD) mengakibatkan rentan terjadinya kebocoran data
4. Perbedaan hasil penelitian ini dengan yang diperoleh peneliti sebelumnya yaitu ada nya perbedaan lokasi dan waktu penelitian

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang mengalami perluasan pada variabel yang sudah dijabarkan peneliti pada latar belakang dapat dibatasi agar mengurangi perluasan, berikut penjabarannya:

1. Terdapat beberapa variabel yang diamati pada penelitian ini yaitu pada variabel independen (X) peneliti menggunakan tiga variabel yakni Kecanggihan Teknologi (X1), Partisipasi Pengguna (X2) dan Kemampuan Teknik Personal (X3). Kemudian pada variabel dependen (Y) peneliti mengambil fokus pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
2. Objek dari penelitian ini berfokus pada pegawai dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan yang berperan aktif dalam menggunakan sistem informasi akuntansi
3. Peneliti menggunakan metode penelitian “Kuantitatif” dengan menggunakan kuesioner dan wawancara pada Kantor Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan

1.4 Rumusan Masalah

Berikut penjabaran dari rumusan masalah yang terdapat pada latar belakang penelitian di atas yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan?
2. Apakah partisipasi pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan?
3. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan?
4. Apakah kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh kecanggihan teknologi terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh partisipasi pengguna terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh kemampuan teknik personal terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan
4. Untuk menguji dan mengevaluasi secara simultan pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Pada dasarnya penelitian ini membagikan wawasan maupun pengembangan atas ilmu pengetahuan terlebih lagi yang berhubungan dengan kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dengan hadirnya penelitian ini semoga penulis memperoleh banyak ilmu baru serta pengalaman dalam membagikan pengetahuan dengan hal-hal yang sudah dipelajari selama membuat karya tulis ilmiah ini dan selama berada di Universitas Putera Batam

2. Bagi Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan

Pada karya tulis ilmiah yang penulis teliti diharapkan mampu memberikan manfaat dalam hal memberikan informasi kepada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan mengenai kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan guna tercapainya tujuan yang akan diinginkan

3. Bagi Pembaca

Pada karya ilmiah penulis berharap semoga bisa membagikan manfaat guna meningkatkan pengetahuan kepada pembaca dan juga membagikan informasi apa saja yang terdapat pada pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna dan kemampuan teknik personal terhadap terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan